

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kulon Progo. Obyek dari penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah pegawai yang berada di SKPD Pemerintah Kabupaten Kulon Progo.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung yang diperoleh dari tangan pertama pihak-pihak yang terkait, dengan menggunakan butir-butir pertanyaan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada reponden pada masing-masing SKPD Kabupaten Kulon Progo sesuai dengan sampel yang telah ditentukan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut berdasarkan *judgment* atau kuota tertentu. (Jogiyanto, 2016). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah SKPD Kabupaten Kulon Progo yang menduduki jabatan sebagai Sekretaris, Kepala Sub Bagian Keuangan, Kepala Bidang, dan Kepala Seksi yang telah

bekerja di SKPD tersebut minimal selama 1 tahun, dengan pendidikan minimal D3.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 43. Populasi tersebut meliputi :

1. Badan

- a. Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan
- b. Badan Keuangan dan Aset Daerah
- c. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- d. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- e. Inspektorat

2. Dinas

- a. Dinas Kesehatan
- b. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
- c. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
- d. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
- e. Dinas Perdagangan
- f. Dinas Pariwisata
- g. Dinas Lingkungan Hidup
- h. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pengendalian Penduduk dan KB
- i. Satuan Polisi Pamong Praja
- j. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- k. Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah

- l. Dinas Pertanian dan Pangan
  - m. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
  - n. Dinas Perhubungan
  - o. Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman
  - p. Dinas Kelautan dan Perikanan
  - q. Dinas Kebudayaan
  - r. Dinas Komunikasi dan Informatika
  - s. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
  - t. Dinas Pertanahan dan Tata Ruang
3. Kantor
    - a. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri
4. Kecamatan/Kelurahan
    - a. Girimulyo
    - b. Pengasih
    - c. Sentolo
    - d. Panjatan
    - e. Samigaluh
    - f. Lendah
    - g. Galur
    - h. Nanggulan
    - i. Kokap
    - j. Wates
    - k. Kalibawang

- l. Kelurahan Wates
- m. Temon
- 5. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)
  - a. RSUD Nyi Ageng Serang
  - b. RSUD Wates
- 6. Sekretariat
  - a. Sekretariat Daerah
  - b. Sekretariat DPRD

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Afriansyah, 2013) dengan nilai  $e^2 = 10\%$ . Rumusnya adalah :

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

$$n = \frac{43}{1+(43.10\%^2)} = 30,07 \text{ atau } 30$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$e^2$  = Nilai kelonggaran

Dengan demikian, maka jumlah sampel adalah sebanyak 30 SKPD dengan membagikan masing-masing 4 kuesioner pada setiap SKPD. Sehingga, jumlah responden adalah sebanyak 120 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *survey*, dengan menyebarkan kuesioner secara

langsung oleh peneliti kepada masing-masing responden di SKPD Kabupaten Kulon Progo. Metode *survey* adalah metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan pemberian sejumlah pertanyaan kepada responden. Penggunaan kuesioner di dalam metode *survey* sebagai sarana komunikasi untuk menanyakan pertanyaan serta mendapatkan jawaban dari responden (Jogiyanto, 2016).

Jenis Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah menggunakan *Skala Likert*, yaitu skala yang menggunakan 5 poin skala dengan interval yang sama dalam mengukur respons subjek (Jogiyanto, 2016).

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Skala Pengukuran**

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan 4 variabel, yang terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2017). Variabel independen tersebut

meliputi penerapan standar akuntansi pemerintahan (SAP), penyajian laporan keuangan, dan aksesibilitas laporan keuangan. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel utama yang sesuai dengan investigasi (Sekaran, 2017). Variabel dependen yang digunakan adalah akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Masing-masing variabel tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 5 point yang diadopsi dari penelitian sebelumnya.

#### 1. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Menurut Baldrick (2017), standar akuntansi pemerintahan yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah. SAP memiliki 3 indikator, yaitu :

- a. Penerapan basis akrual untuk pengakuan aset kewajiban, dan ekuitas
- b. Penerapan basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan
- c. Penyajian secara wajar.

Pengukuran variabel ini adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian Nurlaila (2014). Responden diminta untuk mengisi pertanyaan yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### 2. Penyajian laporan keuangan daerah

Menurut Hehanussa (2015), penyajian laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan serta kinerja

keuangan entitas. Laporan keuangan memiliki 4 indikator karakteristik kualitatif, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian Sande (2013). Responden diminta untuk mengisi pertanyaan yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### 3. Aksesibilitas laporan keuangan daerah

Aksesibilitas laporan menurut Fauziyah dan Handayani (2017) yaitu kemudahan pengguna laporan keuangan dalam melakukan akses laporan keuangan. Aksesibilitas memiliki 3 indikator, yaitu kemudahan, keterbukaan, dan *accessible*.

Pengukuran variabel ini adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian Sande (2013). Responden diminta untuk mengisi pertanyaan yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### 4. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

Menurut Mardiasmo (2009), akuntabilitas publik ialah kewajiban bagi pihak pemegang amanah (*agent*) untuk melakukan pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan, dan pengungkapan aktivitas serta kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak serta wewenang untuk memintai pertanggungjawaban tersebut.

Pengukuran variabel ini adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian Sande (2013). Responden diminta untuk

mengisi pertanyaan yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## **F. Uji Kualitas Instrumen**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ialah statistik gambaran fenomena atau karakteristik dari data (Jogiyanto, 2016). Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

### **2. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan mengenai tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan valid apabila suatu pengukur dapat mengukur yang menjadi tujuannya secara benar (Jogiyanto, 2016). Syarat suatu instrumen dapat dikatakan valid adalah apabila nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA)  $> 0,50$ .



#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji mengenai suatu pengukur yang menunjukkan stabilitas ukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur (Sekaran, 2017). Reliabilitas menunjukkan keakuratan dan ketepatan dari pengukur yang digunakan (Jogiyanto, 2016). Kuesioner dikatakan reliabel apabila responden menjawab pernyataan-pernyataan yang termuat di dalam kuesioner tersebut secara konsisten. Reliabilitas diukur dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikansi 5%. Suatu instrumen memiliki realibilitas yang memadai apabila koefisien *Cronbach's alpha*  $> 0,70$ .

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi :

#### a. Uji Normalitas

Asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas, dimana uji tersebut digunakan untuk melihat apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai data berdistribusi normal atau tidak. Selain itu juga merupakan asumsi bahwa setiap variabel berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (KS) dengan koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> \alpha 0,05$ , yang memiliki arti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat adanya hubungan linear antar variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$ . Hal tersebut merupakan syarat bahwa uji regresi bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah pada model regresi terdapat adanya ketidaksamaan varian untuk semua pengamatan, atau terdapat pengaruh variabel bebas dengan nilai mutlak residual, sehingga penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efektif dan menghasilkan penaksiran yang kurang akurat. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam menguji heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, yaitu dilakukan dengan meregres uji absolut residual dengan variabel independen yang digunakan. Apabila pengujian menunjukkan hasil  $\text{Sig} > \alpha 0,05$  maka bebas dari heteroskedastisitas.

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, dan diuji dengan tingkat signifikan 5%. Regresi linear

berganda merupakan analisis regresi dengan dua atau lebih variabel bebas (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) (X1), Penyajian Laporan Keuangan (X2), dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien regresi
X1	= Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan
X2	= Penyajian Laporan Keuangan
X3	= Aksesibilitas Laporan Keuangan
e	= Error

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) mampu menjelaskan variabel terikat (dependen). Nilai *Adjusted R Square* menjelaskan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase, kemudian sisanya (100% - presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

c. Uji *F* (*f-test*)

Uji *F* disebut juga sebagai uji simultan, yang digunakan untuk menguji dan membuktikan bahwa variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, dan menggunakan tingkat

signifikansi 5%. Uji  $F$  dilakukan dengan membandingkan  $Sig F$  dengan  $\alpha 0,05$ . Dapat dikatakan terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai  $Sig F < \alpha 0,05$ .

d. Uji  $t$  ( $t$ -test)

Uji  $t$  disebut juga sebagai uji parsial, yang digunakan untuk menguji dan membuktikan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini merupakan pengujian variabel-variabel independen secara individu. Uji  $t$  memiliki tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai  $Sig t < \alpha 0,05$  dan koefisien beta memiliki arah yang sama dengan hipotesis maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai  $Sig t > \alpha 0,05$  dan koefisien beta memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.